

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dimana proses penggalan informasi diwujudkan dalam bentuk angka-angka sebagai alat untuk menemukan keterangan terkait apa yang diketahui. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan deduktif induktif yang berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya yang kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.<sup>1</sup>

Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan dengan perhitungan teknik sampel tertentu yang sesuai, pengumpulan data kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Ahmad Tanzeh, “*Pengantar Metode Penelitian*”, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 81

<sup>2</sup>Sugiyono, “*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*”, (Bandung : Alfabeta, 2015 ) hlm. 11

## 2. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan deskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.<sup>3</sup> Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh antara variabel motivasi dengan mediasi budaya kerja terhadap variabel endogen produktivitas kinerja.

### B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>4</sup> Populasi pada penelitian ini adalah semua karyawan dari 7 usaha dagang di usaha kecil menengah kerupuk rambak Sembung Tulungagung dengan total karyawan sebanyak 126 orang.

#### 2. Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian,

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 11

<sup>4</sup>Sugiyono, "*Metode Penelitian Kombinasi...*", hlm. 119

terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.<sup>5</sup> Teknik sampling dibagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu ***Probability Sampling*** dan ***Nonprobability Sampling***. *Probability sampling* meliputi: *simple random, proportionate stratified random, disproportionate stratified random, dan area random*. *Nonprobability sampling*, meliputi: *sampling sistematis, sampling kuota, sampling incidental, purposive sampling, sampling jenuh, dan snowball sampling*.<sup>6</sup>

Penelitian ini menggunakan *Nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.<sup>7</sup> Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>8</sup>

### 3. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang ada.<sup>9</sup>

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 12

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 121

<sup>7</sup>Ratlan Pardede dan Renhard Manurung, *Analisis Jalur Path...*, hlm. 10

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 11

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, hlm. 120

Berikut tahapan dalam pengambilan sampel :

a. Menentukan target populasi

Suatu keputusan yang diambil pertama dalam pemilihan sampel adalah menentukan target populasi yaitu kelompok atau golongan yang relevan terhadap penelitian yang dilakukan, dalam proses pengambilan sampel sangat penting untuk menentukan target populasi agar sumber data yang akan dikumpulkan dapat ditemukan.

b. Menentukan kerangka sampel

Kerangka sampel adalah daftar elemen dari setiap unit pemilihan sampel,<sup>10</sup> kerangka sampel yang dimaksudkan berupa data kependudukan yang diterbitkan oleh pemerintah pusat.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh dengan menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian yaitu sebanyak 126 responden.

## C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

### 1. Sumber Data

Data merupakan keterangan yang menerangkan obyek-obyek dalam variabel tertentu. Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data sebagai berikut :

- a. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data primer

---

<sup>10</sup>Ratlan Pardede dan Renhard Manurung, *Analisis Jalur Path...*, hlm. 9-10

dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu wawancara kepada karyawan di usaha kecil menengah Sembung Tulungagung melalui kuisioner yang diberikan secara langsung.

- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Contoh: Data yang sudah tersedia di tempat-tempat tertentu, seperti perpustakaan, Badan Pusat Statistik, kantor-kantor, dan sebagainya.<sup>11</sup>

## 2. Variabel

Variabel merupakan atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini peneliti membedakan variabel penelitian sebagai berikut :

- a. Variabel Bebas / *Eksogen Variable* (X)

Variabel ini sering disebut dengan variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Kamus bahasa indonesia menyebutkan dengan variabel bebas. Variabel eksogen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel endogen (terikat).<sup>13</sup> Dalam penelitian ini ada satu variabel eksogen yaitu Motivasi kerja (X) variabel ini diukur dengan menggunakan

---

<sup>11</sup>Misbahuddin dan Iqbal Hasan, Suryani (ed.), *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik Edisi Ke-2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 21-22

<sup>12</sup>Sugiyono, Sutopo (ed.), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 63

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, hlm. 38

indikator motivasi model tradisional, model hubungan manusiawi dan model SDM.

b. Variabel Mediasi (*Intervening*)

Variabel mediasi/*intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel eksogen dan endogen. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak diantara variabel eksogen dan endogen, sehingga variabel eksogen tidak langsung mempengaruhi beruahnya atau timbulnya variabel endogen. Objek yang menjadi variabel mediasi (*intervening*) dalam penelitian ini adalah Budaya kerja (Z) variabel ini diukur dengan menggunakan indikator sikap terhadap pekerjaan dan perilaku saat bekerja.

c. Variabel terikat / *Endogen Variable*

Variabel endogen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen atau dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Variabel endogen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel eksogen.

Obyek yang dipengaruhi dalam penelitian ini adalah produktivitas kinerja karyawan. Produktivitas kinerja karyawan dalam penelitian ini merupakan produktivitas kinerja yang dihasilkan dari efektif dan efisiensi karyawan dalam bekerja, variabel ini diukur

dengan menggunakan indikator pelatihan, mental dan kemampuan fisik, serta hubungan antara atasan dan bawahan.

### 3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.<sup>14</sup> Cara mengukur sikap, pendapat dan persepsi dari responden adalah menggunakan skala pengukuran *Likert*.

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, sehingga untuk mengetahui pengukuran jawaban responden pada penelitian ini yang mana menggunakan instrument penelitian berupa kuisisioner. Peneliti menggunakan metode skala likert (*Likert's Summated Ratings*) dalam pengukuran jawaban responden. Pengisian kuisisioner terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kinerja diukur dengan menggunakan skala *likert*, dengan tingkatan sebagai berikut :

- a. Jawaban Sangat Setuju diberi bobot (SS) : 5
- b. Jawaban Setuju diberi bobot (S) : 4
- c. Jawaban Kurang Setuju diberi bobot (KS) : 3
- d. Jawaban Tidak Setuju diberi bobot (TS) : 2
- e. Jawaban Sangat Tidak Setuju diberi bobot (STS) : 1

---

<sup>14</sup>*Ibid...*, hlm. 135

## **D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang analisa jalur motivasi dengan mediasi budaya kerja terhadap produktivitas kinerja karyawan di usaha kecil menengah Sembung Tulungagung adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian Pustaka (*Library Research*) : pengumpulan data teoritis dengan cara menelaah berbagai literature dan bahan pustaka lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- b. Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu dengan cara :

- 1) Metode Wawancara

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan, yaitu karyawan di usaha kecil menengah kerupuk rambak Sembung Tulungagung yang memenuhi kriteria sebagai responden guna mendapatkan data-data yang diperlukan.

- 2) Metode Angket

Kuesioner disebut juga angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengirimkan suatu daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi, dalam penelitian ini kuesioner akan dibagikan secara langsung oleh peneliti kepada responden yaitu karyawan di usaha kecil menengah kerupuk rambak Sembung Tulungagung.

## 2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.<sup>15</sup> Kegunaan instrumen penelitian secara fungsional adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan.<sup>16</sup> Peneliti menggunakan instrumen berupa angket atau kuesioner pada penelitian ini. Instrumen penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

No.	Variabel	Indikator	Item
1.	Motivasi Kerja <sup>17</sup>	a. Motivasi Model Tradisional	1) pemberian gaji sesuai dengan kinerja karyawan 2) Pemberian upah insentif untuk mendorong semangat kerja karyawan. 3) Pemberian pujian untuk mendorong semangat kerja karyawan. 4) Pemberian tugas terperinci dan operasi mudah dipelajari.

<sup>15</sup> Sugiyono, Sutopo (ed.), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hlm. 148

<sup>16</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 75

<sup>17</sup> Suwatno dan Donni, *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2013)

		b. Motivasi Model Hubungan Manusiawi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan sosial karyawan.</li> <li>2) Memberi kesempatan karyawan untuk menyampaikan aspirasi.</li> <li>3) Memberi tugas karyawan untuk bekerja sesuai target.</li> </ol>
		c. Motivasi Model SDM	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menghargai karyawan untuk mengabdikan selama bekerja di tempat kerja.</li> <li>2) Pemberian tanggung jawab yang lebih besar untuk pembuatan keputusan-keputusan dan pelaksanaan tugas-tugas.</li> <li>3) Menciptakan lingkungan kerja yang nyaman.</li> </ol>
2	Budaya Kerja <sup>18</sup>	a. Sikap terhadap pekerjaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Tidak melakukan kecurangan saat bekerja.</li> <li>2) Menerima arahan pimpinan.</li> <li>3) Bertanggung jawab atas pekerjaan.</li> <li>4) Dapat mengatasi kendala kerja.</li> </ol>
		b. Perilaku saat bekerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Jujur saat bekerja.</li> <li>2) Komitmen kerja.</li> <li>3) Kerjasama dengan rekan kerja.</li> <li>4) Mengevaluasi pekerjaan.</li> </ol>

<sup>18</sup>Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2002)

3	Produktivitas kinerja <sup>19</sup>	a. Pelatihan	1) Menggali potensi diri. 2) Mengasah diri untuk terampil. 3) Belajar untuk menggunakan peralatan kerja.
		b. Mental dan kemampuan fisik	1) Memiliki mental bersaing yang sehat. 2) Dengan kemampuan fisik yang baik, karyawan bekerja dengan efektif. 3) Dengan sehat jasmani dan rohani, maka pekerjaan akan berjalan lebih efisien.
		c. Hubungan antara atasan dan bawahan	1) Adanya kerjasama dalam penentuan tujuan. 2) Adanya ikatan komunikasi yang baik. 3) Selalu terbuka untuk menerima kritik dan saran.

#### E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah pengolahan data telah selesai, analisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakan, apakah analisis statistik ataukah analisis non-statistik. Analisis data penelitian bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah penelitian, memperlihatkan hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian, memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian,

<sup>19</sup>Edi Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Kencana, 2017)

bahan untuk membuat kesimpulan serta implikasi dan saran-saran yang berguna untuk kebijakan penelitian selanjutnya.

Analisis data dalam penelitian kuantitatif disebut dengan analisis statistik karena menggunakan rumus-rumus statistika. Statistik dalam analisis dibedakan menjadi dua yaitu, statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu data dari hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas, sedangkan statistik inferensial digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Analisis data penelitian bertujuan untuk menyederhanakan dan membatasi temuan-temuan hingga menjadi suatu data yang teratur, tersusun serta lebih berarti.

#### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, modus, maksimum-minimum, hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik dengan bantuan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Data analisis yang digunakan sebagai berikut:

##### a. Uji Validitas dan Reabilitas

###### 1) Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan mendapatkan data itu valid. Valid artinya instrumen tersebut

digunakan untuk mengukur yang hendak diukur.<sup>20</sup> Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat yaitu jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan sebaliknya jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka instrument tidak valid, nilai  $r$  dengan taraf signifikansi 5%.

## 2) Uji Reabilitas

Konsep realibilitas dapat dipahami melalui ide dasar konsep yaitu konsistensi, realibilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya, realibilitas diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran untuk mencapai hal tersebut dilakukan uji realibilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1, jika skala dikelompokkan dalam lima kelas dengan *range* yang sama maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a) Nilai Alpha Cronbach's 0,0 sampai dengan 0,20 berarti kurang reliabel.
- b) Nilai Alpha Cronbach's 0,21 sampai dengan 0,40 berarti agak reliabel.
- c) Nilai Alpha Cronbach's 0,41 sampai dengan 0,60 berarti cukup reliabel.

---

<sup>20</sup>Ali Mauludi, Elok Fitriani (eds.), *Teknik Belajar Statistik 2*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2016), hlm. 262

- d) Nilai Alpha Cronbach's 0,61 sampai dengan 0,80 berarti reliabel.
- e) Nilai Alpha Cronbach's 0,81 sampai dengan 1,00 berarti sangat reliable.

Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai Alpha Cronbach's > dari 0,60, pengujian reliabilitas instrumen dalam suatu penelitian dilakukan karena keterandalan instrumen berkaitan dengan keajegan dan taraf kepercayaan terhadap instrument penelitian.<sup>21</sup>

## 2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu, agar data sampel yang diolah benar-benar dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Pengujian meliputi:

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel endogen maupun variabel eksogen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas data diperlukan karena semua perhitungan *statistic parametric* memiliki asumsi normalitas sebaran, jika data berdistribusi normal maka digunakan *uji statistic parametric* sedangkan bila tidak berdistribusi normal maka digunakan uji

---

<sup>21</sup>Agus Eko Sujianto, "Aplikasi Statistik dengan SPSS 16,0" (Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2009) hlm. 96

statistic non parametik, dalam mendekteksi normalitas data menggunakan pendekatan *Kolmogrov-Smirnov*. Pengambilan keputusan digunakan pedoman jika nilai Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.<sup>22</sup>

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti antara variable eksogen yang satu dengan variable eksogen yang lain dalam model saling berkorelasi linear, biasanya, korelasinya mendekati sempurna atau (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan satu).<sup>23</sup> Cara mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi, dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya :

- 1) Jika nilai *VIF* tidak lebih dari 10, maka model regresi bebas dari multikolinieritas.
- 2) Jika Nilai *Tolerance* tidak kurang dari 1, maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti variasi (*varians*) varaibel tidak sama untuk semua pengamatan. Uji heteroskedastisitas, kesalahan yang terjadi tidak random (acak), tetapi menunjukkan hubungan yang sistimatis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel

---

<sup>22</sup>Iman Ghozali, "Ekometrika dengan SPSS 17,0" (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009) hlm. 110

<sup>23</sup>Misbahuddin dan Iqbal Hasan, Suryani (ed.), *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik...*, hlm. 110

eksogen. Misalnya, heteroskedastisitas akan muncul dalam bentuk residu yang semakin besar jika pengamatan semakin besar. Rata-rata residu akan semakin besar untuk pengamatan variabel eksogen (X) yang semakin besar.<sup>24</sup>

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas, jika terjadi dapat menyebabkan penaksir atau estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi.

Mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat titik-titik pada *Scatterplots Regresi*. Uji asumsi heteroskedastisitas yaitu dari hasil output melalui grafik *scatterplot* antara *Z predictim* (ZPED) yang merupakan variabel eksogen dan nilai residunya (SPRESID) variabel endogen, untuk mengetahui apakah hasil output mengalami heteroskedastisitas yaitu :

- 1) Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SPRESID menyebar dibawah maupun diatas origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.

---

<sup>24</sup>*ibid...*, hlm. 101

- 2) Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar, maupun bergelombang.

Heterokedastisitas pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* daripada *time series*. Model-model yang menggunakan data *time series* bukan berarti bebas dari heterokedastisitas, untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pola gambar *Scatterplot*.

### 3. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur atau *path analysis* merupakan suatu metode yang digunakan pada model kausal yang telah dirumuskan peneliti berdasarkan substansi keilmuan, yaitu landasan teoritis dan pengalaman peneliti. *Path analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung atau tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen).<sup>25</sup>

David Garson dalam Joanthan Sarwono mendefinisikan analisis jalur sebagai model perluasan regresi yang digunakan untuk menguji keselarasan matriks korelasi dengan dua atau lebih model hubungan sebab akibat yang dibandingkan oleh peneliti.<sup>26</sup> untuk mengetahui

---

<sup>25</sup>Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm. 148

<sup>26</sup>Jonathan Sarwono, Agnes Heni Triyuliana (ed.), *Analisis Jalur untuk Riset Bisnis dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2007), hlm.1-2

pengaruh motivasi kerja dengan mediasi budaya kerja terhadap produktivitas kinerja karyawan digunakan analisis jalur dengan persamaan sebagai berikut :

Struktur I

$$Z = \rho_1 X + e_1$$

$$Y = \rho_2 X + \rho_3 Z + e_2$$

Keterangan :

Y = Variabel endogen (Produktivitas Kinerja)

$\rho$  = Koefisien Path

X = Variabel eksogen (Motivasi Kerja)

Z = Variabel mediasi (Budaya Kerja)

e = Standar eror

#### 4. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) didapat dari hasil regresi linier berganda yang menunjukkan seberapa besar variabel endogen bisa dijelaskan oleh variabel-variabel eksogennya, semakin besar angka  $R^2$  maka semakin baik model yang digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel eksogen terhadap variabel endogen, jika  $R^2$  semakin kecil berarti semakin lemah model tersebut untuk menjelaskan dari variabel endogennya.

## 5. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel eksogen dan variabel mediasi secara bersama-sama terhadap variabel endogen digunakan uji anova atau F-test sedangkan pengaruh dari masing-masing variabel eksogen dan variabel mediasi secara parsial (individu) diukur dengan menggunakan uji t-statistik.

### a. Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel eksogen dan variabel mediasi mempengaruhi variabel endogen secara signifikan, uji t dilakukan dengan syarat apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima yaitu variabel eksogen dan variabel mediasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen sedangkan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel eksogen dan variabel mediasi berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen, uji t digunakan untuk menguji hipotesis penelitian :

- 1) Terdapat pengaruh motivasi terhadap budaya kerja karyawan di usaha kecil menengah kerupuk rambak Sembung Tulungagung.
- 2) Terdapat pengaruh motivasi terhadap produktifitas kinerja karyawan di usaha kecil menengah kerupuk rambak Sembung Tulungagung.

- 3) Terdapat pengaruh budaya kerja terhadap produktifitas kinerja karyawan di usaha kecil menengah kerupuk rambak Sembung Tulungagung.
- 4) Terdapat pengaruh secara tidak langsung motivasi dengan mediasi budaya kerja terhadap produktifitas kinerja karyawan di usaha kecil menengah kerupuk rambak Sembung Tulungagung.

b. Uji F (Simultan)

Uji f dilakukan untuk mengetahui apakah variabel eksogen dan variabel mediasi mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel endogen, uji f dilakukan dengan syarat apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima sehingga variabel eksogen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen sedangkan apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak sehingga variabel eksogen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen.